

Jurnal Eksplorasi Pendidikan Volume 7 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 27-31

## KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI MTs NEGERI BINJAI

Neliwati<sup>1</sup>, Wan Anwar Fuadi<sup>2</sup>, Abdul Halim<sup>3</sup>  
[neliwati@uinsu.ac.id](mailto:neliwati@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [wanwarfd14@gmail.com](mailto:wanwarfd14@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[halimsains@gmail.com](mailto:halimsains@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

---

### Abstrak

Kepala madrasah tidak dapat memajukan madrasahnyanya secara sendiri, tentunya kepala madrasah harus bekerjasama dengan guru untuk mewujudkan sebuah madrasah yang produktif. Guru idealnya dapat mempersiapkan diri sebagai guru yang produktif dengan kepribadian guru yang diembannya. Guru harus mengedepankan keprofesionalannya yaitu dengan memiliki kepribadian atau kualitas keilmuan yang pantas atau patut dibanggakan dan bisa menjadi teladan terutama dalam lingkungan madrasah. Pengembangan profesionalisme guru merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dari seorang guru. Pengembangan profesional guru dilakukan dalam rangka menjaga agar kompetensi profesinya tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta budaya yang sedang berlaku pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Upaya kepala madrasah dalam keberhasilan pengembangan profesionalisme guru berpengaruh juga terhadap gaya kepemimpinan. Seorang kepala madrasah memiliki gaya kepemimpinan yang membantunya dalam mengatasi berbagai masalah yang terjadi. Kepala madrasah di MTsN Binjai dalam pengembangan profesionalisme memiliki hambatan tersendiri. Yaitu hambatan dalam segi usia guru. Guru senior akan sedikit lebih lama memahami setiap proses dari pengembangan profesionalismenya. Terutama dalam segi penguasaan ilmu teknologi. Oleh karenanya kepala madrasah harus terus melakukan pendekatan dan juga melibatkan guru yang lain agar saling bekerjasama. Pada dasarnya gaya kepemimpinana sangat berpengaruh besar terhadap maju atau tidaknya sebuah lembaga/ organisasi. Pemimpin bisa membuat sebuah kebijakan sesuai dengan kondisi yang sedang dialami saat itu.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Profesionalisme, Guru

### Abstract

*The head of a madrasah cannot advance his madrasa alone, of course, the head of a madrasa must work with teachers to create a productive madrasa. Teachers should ideally be able to prepare themselves as productive teachers with the personality of the teacher*

*they carry. Teachers must prioritize their professionalism, namely by having a personality or scientific quality that deserves or should be proud of and can be an example, especially in a madrasah environment. Teacher professional development is an effort made by teachers to improve knowledge, abilities, and skills in carrying out the duties and responsibilities of a teacher. Professional development of teachers is carried out in order to maintain their professional competence in accordance with the development of science, technology, art, and culture that is currently prevailing in the present and the future. The efforts of the head of the madrasah in the success of teacher professional development also affect the leadership style. A madrasa head has a leadership style that helps him in overcoming various problems that occur. The head of the madrasah at MTsN Binjai in professional development has its own obstacles. That is a barrier in terms of teacher age. Senior teachers will take a little longer to understand each process of professional development. Especially in terms of mastering technological science. Therefore, the head of the madrasah must continue to approach and also involve other teachers to cooperate with each other. Basically, leadership style is very influential on the progress or failure of an institution / organization. Leaders can make a policy according to the conditions that are being experienced at that time.*

**Keywords:** Leadership, Professionalism, Teachers

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan persoalan penting yang harus ditempuh oleh setiap manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia dengan maksud membantu peserta didik mencapai kedewasaan. Pendidikan juga merupakan suatu upaya menuju kearah perbaikan hidup dan kehidupan manusia yang lebih baik. Pendidikan memiliki fungsi yang amat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena dibutuhkan untuk membangun aspek dalam dunia pendidikan. Dalam menempuh jenjang pendidikan, maka pelajar dapat menempuhnya pada lembaga pendidikan baik sekolah / madrasah.

Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting dalam lingkungan madrasah karena kepala madrasah lebih dekat langsung berhubungan dengan pelaksanaan setiap program pendidikan. Oleh karena itu kepala madrasah dituntut untuk memiliki kemampuan, terutama dalam kemampuan manajerial agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara mandiri dan produktif.

Kepala madrasah tidak dapat memajukan madrasah nya secara sendiri, tentunya kepala madrasah harus bekerjasama dengan guru untuk mewujudkan sebuah madrasah yang produktif. Guru idealnya dapat mempersiapkan diri sebagai guru yang produktif dengan kepribadian guru yang diembannya. Guru harus mengedepankan keprofesionalannya yaitu dengan memiliki kepribadian atau kualitas keilmuan yang pantas atau patut dibanggakan dan bisa menjadi teladan terutama dalam lingkungan madrasah. Oleh karena itu diharapkan kepala madrasah dapat membantu guru melakukan pengembangan profesionalismenya.

Pengembangan profesionalisme guru merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dari seorang guru. Pengembangan profesional guru dilakukan dalam rangka menjaga agar kompetensi profesinya tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta budaya yang sedang berlaku pada

masa sekarang dan masa yang akan datang.

Pada umumnya guru memiliki 4 kompetensi dasar. Adapun kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional. Keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya sangat ditentukan oleh keempat kemampuan dengan penekanan pada kemampuan mengajar.

Menurut musyi kriteria guru profesionalisme yakni memiliki kompetensi, menurutnya kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas – tugas Pendidikan.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini mengembangkan konsep yang didasarkan atas data yang bersifat induktif dan menghimpun data serta bersifat ilmiah. Metode kualitatif Deskriptif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan menjabarkannya, suatu data yang mengandung makna. Yang menjadi instrumennya adalah saya sendiri. Penelitian ini adalah menganalisis Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Profesional Guru di MTsN Binjai. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Binjai yang terletak Jl. Pekan Baru No. 2a Rambung Barat Binjai Selatan Kota Binjai Sumatera Utara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan profesionalisme guru di MTsN Binjai**

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat kompleks demi terwujudnya madrasah yang berkualitas. Pelaksanaan peran ini berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran di madrasah.

Kepala Madrasah selaku pemimpin di madrasah memiliki peran penting dalam proses pengembangan profesionalisme guru, selain peran, kepala madrasah juga harus memiliki gaya kepemimpinan untuk mempengaruhi bawahannya agar dapat bekerja sama sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, diketahui bahwa kepala madrasah MTsN Binjai menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dan kharismatik Gaya kepemimpinan demokratis dapat dilihat dan kepala madrasah selalu melibatkan peran bawahannya dalam pengambilan keputusan. Menerima pendapat dan saran serta menjunjung tinggi keahlian hagi seluruh bawahannya. Sedangkan Aharismatik dapat dilihat dari daya pikat dan daya tarik dari kepada madrasah.

### **2. Strategi kepala madrasah dalam pengembangan profesionalisme guru di MTsN Binjai**

Kepala madrasah ialah permimpin yang harus memiliki banyak cara atau strategi dalam menjalankan tugas dan fungsi nya sebagai pemimpin. Begitu pula dalam upaya pengembangan profesionalisme guru, kepala madrasah juga harus mengatur strategi agar mencapai tujuan yang diinginkannya strategi kepala madrasah dalam pengembangan profesionalisme guru di MTsN Binjai.

Kepala madrasah memiliki beberapa peran yang dijalankannya sebagai seorang pemimpin pendidikan, kepala madrasah sebagai manager, pendidik. leader, administrator, supervisor inovator, dan motivator Kepala madrasah di MTsN Binjai menjalankan peran tersebut dalam aktivitas di madrasah tersebut.

Bendasarkan data yang peneliti dapatkan, diketahui bahwa proses pengembangan

profesionalisme guru oleh kepala madrasah sudah baik dapat dilihat dari guru mengikuti seluruh program yang diarahkan oleh kepala madrasah dalam membantu pengembangan profesionalismenya. Hal tersebut dikarenakan adanya strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah yakni melaksanakan program-program yang mendukung guru tersebut untuk mengembangkan profesionalismenya. Seperti seminar, pelatihan, MGMP Workshop, pembuatan media pembelajaran, membuat karya tulis, dan sebagainya.

### **3. Hambatan dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di MTsN Binjai**

Segala bentuk kegiatan pastinya memiliki kendala dalam proses maupun hasil, begitu juga dengan pengembangan profesionalisme guru oleh kepala madrasah.

Pada kondisi madrasah yang sekarang, memiliki banyak guru senior. Sehingga sedikit membutuhkan waktu yang lama dalam memahami kegiatan atau proses yang mendukung profesionalisme guru.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, diketahui bahwa kepala madrasah memiliki hambatan yaitu banyaknya guru yang sudah senior, sehingga akan sedikit lama untuk guru tersebut dapat memahami proses pengembangan profesionalismenya, terutama dalam penggunaan teknologi. Namun kepala madrasah akan terus melakukan pendekatan kepada guru senior dan memberikan arahan kepada guru junior untuk merangkul sesama guru agar terciptanya lingkungan yang harmonis.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan dan dijelaskan pada bagian sebelumnya peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepala madrasah MTsN Binjai memiliki dua gaya kepemimpinan dalam pengembangan profesionalisme guru diantaranya adalah gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan kharismatik. Dikatakan gaya kepemimpinan demokratis karena kepala madrasah selalu melibatkan bawahannya dalam pengambilan keputusan. Kepala madrasah bermusyawarah dengan bawahannya melalui kegiatan rapat madrasah, kepala madrasah selalu bersedia mendengarkan seluruh saran dan pendapat yang diberikan oleh bawahannya. Sedangkan gaya kepemimpinan kharismatik kepala madrasah MTsN Binjai yakni memiliki daya pikat dan daya tariknya tersendiri dalam mempengaruhi bawahannya, selalu ikut serta berpartisipasi guna memberikan semangat antusiasme kepada seluruh pegawai untuk mencapai tujuan bersama
2. Kepala madrasah dalam pengembangan profesionalisme guru memiliki strategi tersendiri. Yaitu: mengadakan program pengembangan profesionalisme guru, beberapa program tersebut diantaranya program MGMP, Seminar, Pelatihan, supervisi, pembuatan Karya seni atau lokakarya. Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru dan mendukung penuh guru yang ingin mengembangkan profesionalismenya melalui program – program yang ada
3. Kepala madrasah di MTsN Binjai dalam pengembangan profesionalisme memiliki hambatan tersendiri. Yaitu hambatan dalam segi usia guru. Guru senior akan sedikit lebih lama memahami setiap proses dari pengembangan profesionalismenya. Terutama dalam segi penguasaan ilmu teknologi. Oleh karenanya kepala madrasah harus terus melakukan pendekatan dan juga melibatkan guru yang lain agar saling bekerjasama untuk saling merangkul demi terciptanya suasana yang harmonis.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hanafi, Halid, (2018) Profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah, Yogyakarta: CV Budi Utama
- Hermiono, Agustunus, (2013) Asesmen Organisasi Persekolahan, PT Gramedia: Jakarta
- Louis A. Allen, (1990) Profesi Manajemen, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Mardiyah, Kepemimpinan dan Kiat dalam Memelihara Budaya Organisasi, Malang: Aditya Media Publishing
- Mulyasa E, (2004) Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahmi, Sri, (2015) Total Quality Management dalam Memajukan Pendidikan Islam, Intelektualita, Vol.3(1)
- Sumardi, (2016) Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP, Yogyakarta: Deepublish
- Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf, (2018) Profesi Keguruan menjadi Guru yang religius dan Bermartabat, Surabaya: Caremedia Communication
- Wirawan, (2013) Kepemimpinan, Jakarta: Rajagrafindo Persada.